



Kompetensi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Online Melalui Aplikasi Google Classroom Dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang

Rahmawati

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Robatal Sampang

rahmawatiyus@gmail.com

Abstrak

Kata kunci: Pelaksanaan penelitian pengembangan dan tindakan sekolah oleh peneliti sebagai kepala sekolah melalui pemberdayaan dan motivasi kegiatan pembinaan, pelatihan, workshop dalam pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom dengan menggunakan pendekatan yang komunikatif dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru mengelola pembelajaran online. Berdasarkan data hasil analisis penelitian bahwa pada siklus I diperoleh hasil observasi pengelolaan pembelajaran online aplikasi google classroom jumlah nilai sebesar 1675 dengan nilai rata-rata 59.8 atau 60% dengan kategori rendah, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik, karena adanya motivasi serta pemfasilitasan dengan menggunakan pendekatan komunikatif sehingga pada siklus II mengalami peningkatan pengelolaan pembelajaran online sebesar 2310 dengan nilai rata-rata 82.5 atau 83% dengan kategori tinggi. Hasil peningkatan kompetensi guru pengelolaan pembelajaran online aplikasi google classroom jumlah nilai sebesar 2005 dengan nilai rata-rata 71.6 atau 72% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus II adanya pengembangan pengelolaan pembelajaran online aplikasi google classroom yang lebih baik, dan adanya motivasi serta pemfasilitasan dengan menggunakan pendekatan komunikatif, maka pada siklus II mengalami peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran online sebesar 2385 dengan nilai rata-rata 85.2 atau 85% dengan kategori Baik.

Abstract

Keywords: The implementation of research on development and school actions by researchers as school principals through empowerment and motivation of coaching activities, training, workshops in the management of online learning (e-learning) using the google classroom application using a communicative approach can improve the competence and skills of teachers in managing online learning. Based on the data from research analysis that in the first cycle, the results of the observation of online learning management in the google classroom application were 1675 with an average value of 59.8 or 60% in the low category, while in the second cycle there was a better increase, due to motivation and facilitation by using a communicative approach so that in the second cycle there was an increase in online learning management by 2310 with an average value of 82.5 or 83% in the high category. The results of the increase in the competence of teachers in managing online learning in the google classroom application amounted to 2005 with an average value of 71.6 or 72% in the less category, while in the second cycle there was a development of better online learning management in the

google classroom application, and there was motivation and facilitation by using communicative approach, then in the second cycle there was an increase in teacher competence in the management of online learning by 2385 with an average value of 85.2 or 85% in the Good category.

Diterima 25 Mei; Direvisi 19 Juli; Diterbitkan 25 Juli 2021

© Al-Allam : Jurnal Pendidikan

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang, Indonesia



1. Pendahuluan

Permasalahan yang banyak terjadi dalam bidang pendidikan pada masa pandemic COVID-19 yang menuntut pembelajaran online adalah minimnya kompetensi dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran. Sedangkan pada hakikatnya seorang guru atau pendidik dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilannya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada masa pandemi covid-19 ini, kompetensi guru-guru di SMK Negeri 1 Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang dalam mengelola pembelajaran online melalui aplikasi google classroom masih sangat minim dan belum memiliki kemampuan dalam penguasaan, penggunaan dan pemanfaatannya dalam pengajaran. Hal ini disebabkan karena tidak semua guru spesial atau keahlian akan teknologi terutama guru yang lahir pada era tahun 1980 kebawah dimana pada masa mereka penggunaan teknologi belum berkembang seperti sekarang ini. Pembelajaran online sangat berkembang pesat, hal ini didukung oleh perkembangan teknologi yang canggih, konektivitas internet, serta pasar yang sangat besar. Pembelajaran online sangatlah populer terutama karena sifatnya yang fleksibilitas, aksesibilitas serta terjangkau bagi orang-orang yang tidak dapat memperoleh pendidikan karena jarak fisik dan konflik jadwal. Namun, pembelajaran online tidak dapat menggantikan peran seorang guru sepenuhnya dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran daring dapat diterapkan dengan menggunakan beberapa fasilitas teknologi seperti whatsapp, google classroom, moodle, lms dan sebagainya. Guru SMK Negeri 1 Robatal telah melaksanakan pembelajaran online pada awal pembelajaran dengan menggunakan aplikasi whatsapp, namun seiring berjalannya waktu, pembelajaran dengan menggunakan whatsapp memiliki beberapa kekurangan salah satunya adalah tugas-tugas dan materi yang diberikan tidak dapat diatur secara sistematis¹ termasuk teknis pengumpulan tugas yang tidak dapat diberikan batas waktu pengumpulan.

Google classroom merupakan aplikasi yang dibuat untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam mengorganisasi dan berkomunikasi dengan peserta didik tidak terikat dengan jadwal pembelajaran di kelas, serta dapat membantu guru dalam pemberian tugas dan nilai kepada peserta didik. Aplikasi google classroom telah banyak digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran selain itu aplikasi ini sangat mudah digunakan karena dapat diakses oleh semua orang. Metode pembelajaran online dengan menggunakan google classroom adalah metode pembelajaran yang mempermudah guru dalam mengelola kelas online², membuat tugas tanpa menggunakan kertas, serta peserta didik dapat belajar, menyimak, membaca dan

¹ Asrorun Ni.am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta : eLSAS, 2006)

² Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007)

mengirimkan tugas dari jarak jauh. Beberapa kelebihan yang dimiliki google classroom adalah dapat merampingkan komunikasi dan alur kerja peserta didik, file tugas menjadi lebih teratur, dapat dengan mudah melacak peserta didik yang mengalami kesulitan serta proses penilaian yang mudah. Untuk itulah sangat diperlukan bagi seorang guru atau pendidik memiliki kompetensi dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran online melalui aplikasi google classroom dengan menggunakan pendekatan komunikatif di masa pandemi covid-19 ini³.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, maka mendorong peneliti sebagai kepala sekolah tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengembangan atau penelitian tindakan sekolah dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Dan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Online (E-learning) Aplikasi Google Classroom⁴. Dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Menurut Hutapea menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kemauan dalam melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.⁵ Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa ”Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.”⁶

Adapun 14 (empat belas) kompetensi yang dimaksud adalah seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1. Kompetensi Guru

Kompetensi	Uraian Kompetensi	Cara Menilai
Pedagogik	(1) Menguasai karakteristik peserta didik	Pengamatan dan Pemantauan
	(2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Pengamatan
	(3) Pengembangan kurikulum	Pengamatan
	(4) Kegiatan pembelajaran yang menarik	Pengamatan
	(5) Pengembangan potensi peserta didik	Pengamatan dan Pemantauan
	(6) Komunikasi dengan peserta didik	Pengamatan
	(7) Penilaian dan evaluasi	Pengamatan
Kepribadian (Personal)	(8) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan kebudayaan	Pengamatan dan Pemantauan
	(9) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan	Pengamatan dan

³ Kusuma, 2008. Strategi Pendekatan Komunikatif dalam Menunjang Pembelajaran Pengelola web Kemdikbud, “SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19,” 2020.

⁴ Hutapea, Kompetensi Plus : Teori Desain, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008)

⁵ Hutapea, Kompetensi Plus : Teori Desain, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 39

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

	teladan	Pemantauan
	(10) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	Pengamatan dan Pemantauan
Sosial	(11) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif	Pengamatan dan Pemantauan
	(12) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	Pengamatan
Profesional	(13) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Pengamatan
	(14) Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	Pengamatan

E-learning berasal dari huruf 'e' (electronic) dan 'learning' (pembelajaran). Dengan demikian E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika. Secara umum definisi E-learning adalah pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti Internet, intranet/extranet, satellite broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM, dan computer-based training (CBI) secara lebih fleksibel demi mendukung dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Sedangkan secara lebih khusus E-learning didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja⁷.

Menurut Littiewood pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran bahwa:

- Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam keterampilan berkomunikasi.
- Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam mengembangkan cara-cara menerapkan bentuk-bentuk atau cara yang sesuai dengan fungsi sebagai sarana komunikasi dalam situasi dan waktu yang tepat⁸.

Adapun manfaat pendekatan komunikatif, menurut pandangan Suwarsih Madya, adalah sebagai berikut:

- Transfer belajar tidak selalu otomatis, usaha harus dilakukan untuk menanamkan kemampuan atau keterampilan potensial agar ia termotivasi untuk dapat menggeneralisasi ungkapan komunikatif.
- Pendekatan spiral atau siklus sangat dianjurkan menghadapi ekosistem pembelajaran.
- Titik permulaan kelola pembelajaran sampai ke unit pelajaran seyogyanya berupa fungsi-fungsi komunikasi sosial yang diperlukan⁹.

Berdasarkan prinsip pendekatan komunikatif, pengajaran harus di dasarkan pada tujuan yang diarahkan pada penggunaan komunikasi dan transformasi dalam pengajaran dan pembelajaran.

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013)

⁸ <http://euislatifah.blogspot.co.id/2014/06/pendekatan-komunikatif-dalam.html>

⁹ <https://diganovensa.wordpress.com/2012/10/15/pendekatan-komunikatif-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia/>

Beberapa aspek yang harus diperhatikan kaitannya dengan pendekatan komunikatif adalah teori bahasa, teori belajar, tujuan, tipe kegiatan, peranan guru, peranan peserta didik, dan peranan materi. Adapun dalam penerapan pendekatan komunikatif ini, ada dua hal yang harus diperhatikan, yakni strategi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan. Adapun yang termasuk dalam strategi model, dan metode pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif adalah pengorganisasian dan teknik belajar mengajar.

Tabel 2.2. Pendekatan Komunikatif

No	Aspek	Pendekatan Komunikatif
1	Teori Komunikatif	Suatu system untuk mengepresikan makna, yang menekankan pada dimensi simentik dan komunikatif. Oleh karena itu, yang perlu ditonjolkan adalah interaksi dan komunikasi.
2	Teori Belajar	Teori yang sesuai dengan pengembangan pengetahuan secara ilmiah.
3	Tujuan	Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi (kompetensi dan permonfansi komunikatif).
4	Tipe Kegiatan	Pembelajar dipajankan pada situasi komunikasi yang nyata, seperti tukar menukar informasi, negosiasi makna atau kegiatan lain yang sifatnya riil.
5	Peranan Guru	Guru berperan sebagai fasilitator komunikasi, partisipan tugas dan teks, penganalisis kebutuhan, konselor, dan manajer proses belajar.
6	Peranan Peserta didik	Pembelajar berperan sebagai pemberi dan penerima, negosiator, dan interaktor sehingga peserta didik tidak hanya menguasai bentuk-bentuk pengetahuan, tetapi juga bentuk dan juga maknanya.
7	Peranan Materi	Materi disusun dan disajikan dalam peranan sebagai pendukung usaha meningkatkan kemahiran dalam tindak komunikasi nyata.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan menggunakan setting dua siklus, pada masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan. Yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau evaluasi, dan (4) refleksi. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Pertama). Perencanaan, Pelaksanaan Pertemuan, Observasi dan Evaluasi dan Refleksi. Jenis tindakan nyatanya adalah melatih dan membimbing guru dengan tim dalam mengelola pembelajaran secara online (e-learning) aplikasi google classroom yang sesuai dengan kompetensi dan keterampilannya. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah Mendiskusikan masalah atau hambatan dala m mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom selama masa pandemi covid 19. Penyampaikan informasi dari peneliti tentang cara pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom. Memberi pembinaan dan pengembangan model pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom yang baik sesuai dengan kompetensinya. Melatih guru trampil dalam pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom. Membimbing langsung guru dalam mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom baik secara individu maupun kelompok melalui pembinaan dan bimbingan, workshop atau

pelatihan. Melaksanakan evaluasi pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom yang telah dikembangkan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan setting dua siklus, pada masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan. Yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau evaluasi, dan (4) refleksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaknasakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan tahapan sebagai berikut

Siklus I (Pertama) Berdasarkan pengamatan awal pada kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang sebagian besar guru belum paham tentang cara mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom, hal ini disebabkan kurangnya informasi dan pemahaman yang mereka dapatkan. Sementara ini semua guru mengelola pembelajaran online (e-learning) asal-asalan saja sesuai apa yang diinginkan guru dalam mengelola pembelajaran online, dan hanya berdasarkan apa yang mereka mampu dilaksanakan ya laksanakan selama masa pandemi covid 19, baik secara daring, luring, maupun kombinasi. Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom melalui kelompok yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom serta memberikan contoh model pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom. Masing-masing kelompok mengkaji contoh model pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom yang diberikan, kemudian menciptakan format mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom yang digunakan. Setelah menyepakati format yang digunakan guru mulai mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom dalam kelompok masing-masing. Hasil pengamatan/observasi tentang sikap guru dalam mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Hasil Observasi (Siklus I)

No	Nama Guru	Aspek				Skor	Nilai	Kategori
		Metode (5)	Aktivitas pembelajaran (5)	Presentasi (5)	Komunikatif (5)			
1	Mad Hadi, S.Ag	3	2	4	3	12	60	C
2	Sri Mahmudah, S.Pd	3	3	4	2	12	60	D
3	Yusman, S.Pd	2	4	2	2	10	50	E
4	Farida, S.Pd	3	3	3	3	12	60	D
5	Alfiyatul Hasanah, S.Pd	4	4	2	4	14	70	C
6	Imam Syafi'ie, S.Pd	3	2	4	4	13	65	C
7	Triya Suhartini, S.Pd	2	4	1	4	11	55	B
8	Ruchmiati, S.Pd	3	3	4	4	14	70	C
9	Syaiful Efendi, St	2	4	2	2	10	50	E

10	Agus Wedi, Se	3	3	3	3	12	60	D
11	Hadori, S.Pd	4	4	2	4	14	70	C
12	Nuryadi, S.Pd, Si	3	2	4	2	11	55	E
13	Devyana Ekasari Sunarto, S.Pd, Gr	2	4	2	4	12	60	D
14	Pramono Andri Suswanto, S.Pd,Gr	3	2	3	4	12	60	D
15	Reny Karlinawati, S.Pd, Gr	3	3	4	3	13	65	C
16	Syukron Ma'mun, S.Kom, Gr	3	4	2	2	11	55	E
17	Yoga Pradipta, S.Pd, Gr	3	3	3	3	12	60	D
18	Muqtadir Sidiq, S.Pd	4	4	2	4	14	70	C
19	Arif Setiawan, S.Pd	3	2	4	4	13	65	C
20	Mohammad Agus Salim, M.Pd	4	3	3	4	14	70	C
21	Diah Bashanova, S.Pd	3	3	4	4	14	70	C
22	Moh. Muhid, S.Kom	3	4	2	3	12	60	D
23	Iskandar Muda, S.Pd	2	3	1	3	9	45	E
24	Sri Aprilia ningsih, S.Pd	2	3	2	4	11	55	D
25	Apriyanti Novitasari, S.Pd	3	2	1	4	10	50	C
26	Ana Nurjannah, S.Pd	3	3	2	4	12	60	C
27	Gufron Sakur, S.Pd.I	3	4	3	2	12	60	D
28	Siti Seinab	3	2	3	1	9	45	E
Jumlah		82	87	76	90	335	1675	D
Rata-Rata		2.93	3.11	2.71	3.21	2.99	59.8	

Data diperoleh dari hasil observasi dari siklus I ini, sikap guru dalam mengelola pembelajaran online aplikasi google classroom kategori rendah dengan jumlah nilai sebesar 1675 dan rata-rata nilai 59.8 tergolong kurang. Sedangkan penilaian kompetensi

pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom siklus 1 yang telah dikembangkan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Data Hasil Penilaian Kompetensi Guru (Siklus I)

No	Nama Guru	Aspek atau Kriteria Kompetensi				Skor	Nilai	Kategori
		Pedagogik 1-7	Kepribadian 8-10	Sosial 11-12	Profesional 13-14			
1	Mad Hadi, S.Ag	4	3	4	3	14	70	C
2	Sri Mahmudah, S.Pd	3	5	4	2	14	70	C
3	Yusman, S.Pd	4	3	4	2	13	65	C
4	Farida, S.Pd	3	3	3	3	12	60	D
5	Alfiyatul Hasanah, S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
6	Imam Syafi'ie, S.Pd	4	4	3	4	15	75	C
7	Triya Suhartini, S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
8	Ruchmiati, S.Pd	4	3	4	4	15	75	C
9	Syaiful Efendi, St	3	4	3	2	12	60	D
10	Agus Wedi, Se	3	3	3	3	12	60	D
11	Hadori, S.Pd	3	5	3	4	15	75	C
12	Nuryadi, S.Pd, Si	4	4	4	2	14	70	C
13	Devyana Ekasari Sunarto, S.Pd, Gr	4	4	4	4	16	80	B
14	Pramono Andri Suswanto, S.Pd,Gr	3	3	4	4	14	70	C
15	Reny Karlinawati, S.Pd, Gr	3	4	4	5	16	80	B
16	Syukron Ma'mun, S.Kom, Gr	5	4	3	2	14	70	C
17	Yoga Pradipta, S.Pd, Gr	3	3	3	3	12	60	D
18	Muqtadir Sidiq, S.Pd	3	4	4	4	15	75	C
19	Arif Setiawan, S.Pd	3	3	3	4	13	65	C
20	Mohammad Agus Salim, M.Pd	3	4	4	4	15	75	C

21	Diah Bashanova, S.Pd	4	5	4	4	17	85	B
22	Moh. Muhid, S.Kom	5	3	4	5	17	85	B
23	Iskandar Muda, S.Pd	3	5	3	3	14	70	C
24	Sri Aprilia ningsih, S.Pd	4	3	4	4	15	75	C
25	Apriyanti Novitasari, S.Pd	3	4	4	4	15	75	C
26	Ana Nurjannah, S.Pd	4	3	4	4	15	75	C
27	Gufron Sakur, S.Pd.I	3	4	3	2	12	60	D
28	Siti Seinab	3	4	3	3	12	65	C
Jumlah		99	105	101	96	401	2005	C
Rata-Rata		3.54	3.75	3.61	3.43	3.58	71.6	

Data diperoleh dari hasil penilaian kompetensi guru pada siklus I ini, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran online aplikasi google classroom aspek pedagogiknya tergolong sedang dengan jumlah nilai sebesar 99 dan rata-rata nilai 3.54. Sedangkan aspek profesionalnya tergolong sedang dengan jumlah nilai sebesar 96 dan rata-rata nilai 3.43. Kompetensi guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran online menggunakan aplikasi google classroom kategori Cukup dengan jumlah total nilai sebesar 2005 rata-rata 71.6 Kategori Cukup. Memperhatikan hasil penelitian observasi dan penilaian kompetensi di atas pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan atau kelemahan yang ditemukan pada hasil observasi siklus I seperti penggunaan metode, model dan presentasi yang masih bersifat umum terbukti guru belum mencapai nilai maksimal pada aspek 1 yaitu penggunaan metode dan model tergolong rendah dengan nilai rata-rata 2.93, serta aspek 3 yaitu, presentasi pengelolaan pembelajaran online aplikasi google classroom tergolong kurang dengan nilai rata-rata 2.71. Sedangkan penilaian kompetensi kelemahan atau kekurangannya terletak pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional yang masih tergolong rendah yaitu masing memiliki jumlah nilai 99 dan 96, dengan total jumlah nilai 2005, rata-rata nilai 72.6 termasuk kategori Cukup.

Untuk itu pada siklus 1 ini belum mencapai nilai maksimal dan belum optimalnya bimbingan/informasi yang diberikan secara individual maupun kelompok dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom. Hambatan tersebut disempurnakan dalam siklus II yaitu menggunakan pendekatan komunikatif sebagai alternatif pemecahan permasalahan atau hambatan pada siklus 1 dapat teratasi dengan baik.

Siklus II (Kedua) Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian siklus 1, maka pada siklus II ini diharapkan ada perbaikan dan peningkatan kompetensi dan keterampilan guru dalam kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Negeri 1 Robatal Kabupaten Sampang selama masa pandemi covid 19. Kegiatan siklus II ini dimulai dengan

mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom yang ada pada siklus I melalui kegiatan tindak lanjut perbaikan dan dilanjutkan dengan penyampaian informasi yang lebih baik (komunikatif) tentang cara mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom serta memberikan strategi, trip dan trik dalam pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom.

Masing-masing guru dengan berpedoman pada hasil siklus I, guru lebih sportif dan serius mengembangkan model pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom yang di jelaskan oleh peneliti melalui pembinaan dan pelatihan atau workshop dengan menggunakan pendekatan komunikatif, kemudian menciptakan format mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom yang digunakan lebih memfokuskan pada peningkatan motivasi dan pemfasilitasan kegiatan. Setelah menyepakati format yang digunakan guru mulai mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom dalam kelompok masing-masing dengan memperhatikan pedoman dan petunjuk yang sudah disampaikan melalui kegiatan pembinaan atau pelatihan. Hasil pengamatan/observasi lanjutan pada siklus II ini tentang sikap guru dalam mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada siklus II dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Hasil Observasi (Siklus II)

No	Nama Guru	Aspek				Skor	Nilai	Kategori
		Metode Model	Aktivitas Pembelajaran	Presentai	Komunikatif			
		(5)	(5)	(5)	(5)			
1	Mad Hadi, S.Ag	4	5	5	4	18	90	A
2	Sri Mahmudah, S.Pd	3	5	4	5	17	85	B
3	Yusman, S.Pd	5	4	4	5	18	90	A
4	Farida, S.Pd	3	5	5	3	16	80	B
5	Alfiyatul Hasanah, S.Pd	4	4	5	4	17	85	B
6	Imam Syafii'e, S.Pd	3	5	4	4	16	80	B
7	Triya Suhartini, S.Pd	4	4	3	3	14	70	C
8	Ruchmiati, S.Pd	5	5	4	4	18	90	A
9	Syaiful Efendi, St	5	4	5	5	19	95	A
10	Agus Wedi, Se	5	3	3	3	14	70	C
11	Hadori, S.Pd	4	4	5	4	17	85	B

12	Nuryadi, S.Pd, Si	5	4	4	5	18	90	A
13	Devyana Ekasari Sunarto, S.Pd, Gr	5	5	5	4	19	95	A
14	Pramono Andri Suswanto, S.Pd,Gr	5	4	3	4	16	80	B
15	Reny Karlinawati, S.Pd, Gr	3	3	4	3	13	65	C
16	Syukron Ma'mun, S.Kom, Gr	3	4	4	4	15	75	B
17	Yoga Pradipta, S.Pd, Gr	4	3	4	3	14	70	C
18	Muqtadir Sidiq, S.Pd	5	4	4	4	17	85	B
19	Arif Setiawan, S.Pd	5	4	5	5	19	95	A
20	Mohammad Agus Salim, M.Pd	4	3	3	3	13	65	C
21	Diah Bashanova, S.Pd	5	3	4	4	16	80	B
22	Moh. Muhid, S.Kom	5	4	5	5	19	95	A
23	Iskandar Muda, S.Pd	4	5	5	3	17	85	B
24	Sri Aprilia ningsih, S.Pd	4	3	4	4	15	75	C
25	Apriyanti Novitasari, S.Pd	3	4	5	4	16	80	B
26	Ana Nurjannah, S.Pd	4	3	5	4	16	80	B
27	Gufron Sakur, S.Pd.I	5	5	3	5	18	90	A
28	Siti Seinab	5	4	3	5	17	85	B

Jumlah	119	113	117	113	462	2310	B
Rata-Rata	4.25	4.04	4.18	4.04	4.13	82.5	

Data diperoleh dari hasil observasi dari siklus II ini, sikap guru dalam mengelola pembelajaran online aplikasi google classroom kategori tinggi dengan jumlah nilai sebesar 2310 dan rata-rata nilai 82.5 tergolong Baik. Sedangkan penilaian kompetensi pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom siklus II yang telah dikembangkan guru dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Hasil Penilaian Kompetensi Guru (Siklus II)

No	Nama Guru	Aspek atau Kriteria Kompetensi				Skor	Nilai	Kategori
		Pedagogik 1-7	Kepribadian 8-10	Sosial 11-12	Profesional 13-14			
1	Mad Hadi, S.Ag	5	4	4	5	18	90	A
2	Sri Mahmudah, S.Pd	4	5	4	5	18	90	A
3	Yusman, S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
4	Farida, S.Pd	3	5	5	4	17	85	B
5	Alfiyatul Hasanah, S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
6	Imam Syafi'ie, S.Pd	5	4	5	4	18	90	A
7	Triya Suhartini, S.Pd	4	4	4	4	16	80	B
8	Ruchmiati, S.Pd	4	3	5	4	16	80	B
9	Syaiful Efendi, St	5	4	3	5	17	85	B
10	Agus Wedi, Se	5	5	3	5	18	90	A
11	Hadori, S.Pd	3	5	5	4	17	85	B
12	Nuryadi, S.Pd, Si	5	4	5	5	19	95	A
13	Devyana Ekasari Sunarto, S.Pd, Gr	4	4	4	4	16	80	B
14	Pramono Andri Suswanto, S.Pd,Gr	5	5	4	4	18	90	A
15	Reny Karlinawati, S.Pd, Gr	3	4	4	5	16	80	B
16	Syukron Ma'mun,	5	4	3	5	17	85	B

	S.Kom, Gr							
17	Yoga Pradipta, S.Pd, Gr	5	4	5	5	19	95	A
18	Muqtadir Sidiq, S.Pd	4	5	4	4	17	85	B
19	Arif Setiawan, S.Pd	5	3	4	4	16	80	B
20	Mohammad Agus Salim, M.Pd	3	4	5	4	16	80	B
21	Diah Bashanova, S.Pd	4	5	5	4	18	90	A
22	Moh. Muhid, S.Kom	5	3	4	5	17	85	B
23	Iskandar Muda, S.Pd	3	5	5	3	16	80	B
24	Sri Aprilia ningsih, S.Pd	5	5	4	4	18	90	A
25	Apriyanti Novitasari, S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
26	Ana Nurjannah, S.Pd	5	3	4	4	16	80	B
27	Gufron Sakur, S.Pd.I	5	4	3	5	17	85	B
28	Siti Seinab	3	4	5	4	16	80	B
Jumlah		119	117	118	123	477	2385	B
Rata-Rata		4.25	4.18	4.21	4.39	4.26	85.2	

Data diperoleh dari hasil penilaian kompetensi guru pada siklus II ini, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran online aplikasi google classroom semua aspek kompetensi guru kategori Baik dengan jumlah nilai sebesar 2385 dan rata-rata nilai 85.2. Memperhatikan hasil penelitian observasi dan penilaian kompetensi di atas pada siklus II peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan atau kelemahan yang ditemukan pada hasil observasi siklus I sudah dapat terselesaikan pada siklus II dengan tingkat pencapaian penilaian tergolong Baik. Sedangkan penilaian kompetensi dari semua aspek kompetensi baik kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional tergolong tinggi yaitu dengan total jumlah nilai 2385, rata-rata nilai 85.2 termasuk kategori Baik.

Untuk itu pada siklus II ini sudah mencapai target nilai maksimal dan kategori layak atau baik. Karena adanya peningkatan motivasi dan kompetensi guru dalam mengembangkan pengelolaan pembelajaran online aplikasi google classroom serta optimalnya bimbingan/informasi yang komunikatif secara individual maupun kelompok.

Memperhatikan hasil pada siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan Kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran online aplikasi google classroom walaupun belum maksimal yaitu 8,00.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui peningkatan kompetensi dan keterampilan yang dikembangkan guru mampu mengelola pembelajaran online aplikasi google classroom yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Yang pada awalnya kompetensi dan keterampilan guru tergolong rendah dan kurang memiliki perencanaan, jadi setelah dibimbing, diberikan pembinaan, pelatihan dan workshop yang dikembangkan peneliti melalui pendekatan pendekatan komunikatif mampu menghasilkan kompetensi guru mengelola pembelajaran secara online (e-learning) dengan baik yang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, walaupun belum mencapai optimal namun sudah ada peningkatan menjadi lebih baik. Sebagai bahan hasil dan analisis penelitian adanya peningkatan kompetensi dan keterampilan guru mengelola pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Penilaian. Observasi dan Kompetensi Guru Siklus I dan II

Uraian	Observasi		Kompetensi Guru	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1675	2310	2005	2385
Rata-Rata	59.8	82.5	71.6	85.2
Kategori	Rendah	Tinggi	Kurang	Baik
Persentase	60%	83%	72%	85%

Berdasarkan data hasil analisis penelitian pada tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diperoleh hasil observasi pengelolaan pembelajaran online aplikasi google classroom jumlah nilai sebesar 1675 dengan nilai rata-rata 59.8 atau 60% dengan kategori rendah, sedangkan pada siklus II adanya pengembangan pengelolaan pembelajaran online aplikasi google classroom yang lebih baik, dan adanya motivasi serta pemfasilitasan dengan menggunakan pendekatan komunikatif, maka pada siklus II mengalami peningkatan pengelolaan pembelajaran online sebesar 2310 dengan nilai rata-rata 82.5 atau 83% dengan kategori tinggi.

Sedangkan data hasil peningkatan kompetensi dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diperoleh hasil peningkatan kompetensi guru pengelolaan pembelajaran online aplikasi google classroom jumlah nilai sebesar 2005 dengan nilai rata-rata 71.6 atau 72% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus II adanya pengembangan pengelolaan pembelajaran online aplikasi google classroom yang lebih baik, dan adanya motivasi serta pemfasilitasan dengan menggunakan pendekatan komunikatif, maka pada siklus II mengalami peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran online sebesar 2385 dengan nilai rata-rata 85.2 atau 85% dengan kategori Baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

penelitian pengembangan dan tindakan sekolah oleh peneliti sebagai kepala sekolah melalui pemberdayaan dan motivasi kegiatan pembinaan, pelatihan, workshop dalam pengelolaan pembelajaran online (e-learning) aplikasi google classroom dengan menggunakan pendekatan yang komunikatif dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru mengelola pembelajaran online.

Daftar Pustaka

- Asrorun Ni.am. 2006. Membangun Profesionalitas Guru. Jakarta : eLSAS.
- Darwin Syah, Perencanaan Sistem Pengajaran. 2007. Jakarta: Gaung Persada.
- Hutapea, Kompetensi Plus : Teori Desain. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Jamal, Tips Menjadi Guru. 2010. Yogyakarta: Diva Press
- Mulyasa. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaiful Sagala. 2013. Kemampuan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Girsang, Bang. 2012. Model, Metode, Strategi, Pendekatan dan Teknik Pembelajaran.
- <http://euislatifah.blogspot.co.id/2014/06/pendekatan-komunikatif-dalam.html>
- <https://diganovensa.wordpress.com/2012/10/15/pendekatan-komunikatif-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia/>
- Kusuma, 2008. Strategi Pendekatan Komunikatif dalam Menunjang Pembelajaran
- Pengelola web Kemdikbud. 2020. “SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19,”
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan- pendidikan-dalam- masa-darurat-penyebaran-covid19>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika. 2014.